

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya, pendidikan membantu proses pengembangan potensi dalam diri setiap manusia. Supaya manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terus terjadi. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Selain mampu untuk memperbaiki moral, pendidikan juga mampu merubah tingkah laku setiap manusia. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi. Sehingga potensi tersebut dapat berkembang melalui program yang ditetapkan di Indonesia.

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu, artinya pendidikan menuntun segala hal yang ada pada diri setiap individu¹, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Tujuan utama dari proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang terjadi secara optimal. Pendidikan juga dapat terjadi dimana saja, baik secara

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2008) hlm 3

formal atau informal. Pendidikan di sekolah sebagai pendidikan formal juga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang di cita-citakan.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar yang tercapai dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor yang ada pada lingkungan tempat belajar. Hal ini menjadi alasan betapa pentingnya proses pendidikan yang baik, agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Semua itu tidak terlepas dari peran seorang guru dalam memberikan materi dengan sebaik mungkin.

Seorang guru memang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki beberapa peranan, yaitu sebagai demonstrator, fasilitator, dan evaluator. Jika seorang guru tidak memiliki peran tersebut dalam dirinya, maka hal yang mungkin bisa terjadi adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang bisa mencapai tujuan belajar yang seharusnya. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik,

Sebagai pendidik guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik.² Melalui guru, peserta didik memperoleh informasi yang dapat dibaca atau dari materi yang dapat dipelajari. Semakin banyak gagasan yang mampu dikembangkan oleh peserta didik, berarti menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

² *Ibid...* hlm 14

Guru juga harus mengutamakan umat daripada kepentingannya sendiri. Karena guru yang baik yaitu, guru harus memiliki sifat-sifat umum seperti cerdas, sempurna akalunya, baik dan kuat fisiknya. Seperti firman Allah Q.S An-Nahl:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” – (Q.S An-Nahl: 43).³

Sebuah tantangan bagi guru untuk mengarahkan peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi dengan baik. Guru dapat meningkatkan pemahaman dengan cara menggunakan berbagai macam strategi atau model-model pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Apabila seseorang menjadi seorang guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis.⁴ Karena itu, *skill* yang dimiliki oleh guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman untuk dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan tahun Pembelajaran 2013 sampai sekarang, yaitu sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009) hlm 408

⁴ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan “Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2012) hlm 17

Kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah menggunakan pembelajaran tema yang nantinya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan tema disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵ Pembelajaran tematik lebih di implementasikan pada kelas rendah. Hal ini karena disesuaikan dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Pada pembelajaran tematik, dapat kita ketahui salah satu mata pelajaran yang ada di dalamnya adalah pembelajaran muatan matematika. Dalam mempelajari matematika, tentunya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan pasti sangat berbeda. Ada yang dengan mudah untuk memahami materi ada pula yang sulit memahaminya. Namun, pembelajaran matematika masih menjadi phobia bagi kebanyakan peserta didik.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal, yang juga mendasari dalam terbentuknya teknologi modern. Matematika juga mempunyai juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemecahan masalah kehidupan.⁶ Banyak kegiatan atau aktifitas yang masih sering menggunakan materi matematika

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2014) hlm 80

⁶ Billy Suandito, "*Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika*" . Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8 No. 1 2017. hlm. 13

untuk dapat mempermudah mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan. Karena hal tersebut, dalam pembelajaran matematika diperlukan peran guru yang sangat baik, untuk dapat mengarahkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik muatan matematika.

Selain tingkat kesulitan belajar matematika yang masih sering ditemui. Cara penyampaian tenaga pendidik yang monoton juga dapat menjadi salah satu faktor yang membuat para peserta didik kurang tertarik dengan matematika. Sehingga karena hal tersebut, tidak banyak peserta didik yang menggemari pembelajaran matematika. Hal ini pula yang terjadi pada kelas III di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung, dimana terdapat sebagian peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran matematika. Lemahnya pemahaman peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena mereka kurang memperhatikan guru. Beberapa siswa juga mengeluh karena terkadang apa yang disampaikan oleh guru saat mendemonstrasikan materi pembelajaran matematika dan ketika praktek menyelesaikan pemecahan soal secara mandiri itu sedikit berbeda.

Pemaparan permasalahan diatas, menggambarkan bahwa cakupan dalam mata pelajaran tematik muatan matematika masih cukup dangkal. Padahal biasanya materi pembelajaran matematika pada kelas bawah, cenderung akan mempengaruhi materi pembelajaran matematika pada kelas atas. Walaupun pembelajaran materi matematika pada kelas bawah dan kelas atas cenderung berbeda materi, namun selalu ada kaitannya. Terkadang jika dimulai dari kelas bawah peserta didik belum

memahami materi dan belum mencapai tujuan belajar yang diharapkan, ini sangat beresiko saat peserta didik sudah ada dikelas atas. Mereka akan sangat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika pada kelas atas. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam memperluas dan memperdalam materi ajar dari mata pelajaran tematik muatan matematika yang terdapat di kurikulum 2013.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang pemahaman belajar peserta didik, khususnya dalam materi pelajaran tematik muatan matematika, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Muatan Matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”**. Dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana peran guru dalam pembelajaran tematik muatan matematika pada kurikulum 2013. Dengan demikian peneliti berharap akan dapat mengetahui tentang bagaimana guru berperan dalam pembelajaran tematik muatan matematika yang berjalan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran tematik muatan matematika. Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator penilaian kognitif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan peran guru sebagai evaluator penilaian kognitif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Bagi peneliti, perancangan dan pengembangan pendidikan temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran tematik muatan matematika.

2. Secara perspektif

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a) Bagi kepala madrasah MI Riyadlotul Uqul

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik muatan matematika, dapat bermanfaat sebagai pijakan dasar untuk lembaga dalam menemukan cara yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik agar lebih baik.

b) Bagi guru MI Riyadlotul Uqul

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam pembelajaran tematik muatan matematika. Dimaksudkan agar pembelajaran lebih mudah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa kajian ini dimaksud agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, atau bahkan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d) Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebagai bahan referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Muatan Matematika di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”** maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain, yaitu :

1. Peran Guru

Peran guru sebagai pengajar dan juga sebagai pembimbing. Menjadi tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah, dengan memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar selaras dengan tujuan sekolah

tersebut. Peran guru juga diklasifikasikan sebagai seorang demonstrator, fasilitator, dan evaluator.⁷ Guru juga berperan memberikan bantuan terhadap setiap peserta didik untuk mencapai pemahaman belajarnya.

2. Peningkatan Pemahaman Belajar

Peningkatan adalah suatu proses, cara, perbuatan yang menaikkan usaha kegiatan untuk lebih maju dan kearah yang lebih baik lagi. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, untuk mengerti sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat.⁸ Jadi, dari beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik mampu menguraikan atau menjelaskan kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan gagasannya sendiri. Misalnya dapat memberikan contoh lain dari yang dicontohkan oleh guru saat menjelaskan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

⁷ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: 2009 Sinar Baru Algensindo. hlm. 33

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 51

pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁹ Pembelajaran tematik juga memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu dengan mudah memahami materi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar dalam pembahasan ini, terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut ini :

Pada Bab I. Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal peneliti yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian, yang mencakup pembahasan mengenai peran guru, peningkatan pemahaman belajar, dan pembelajaran tematik.

Bab III. Metode Penelitian, yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV. Berisi tentang paparan data dari penelitian yang sudah dilakukan dan temuan dalam penelitian di MI Riyadlotul Uqul.

⁹ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3.

Bab V. Pembahasan, bab yang membahas hasil penelitian terkait tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik di MI Riyadlotul Uqul. Sedangkan Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.